

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian dengan menggunakan *cross sectional*, merupakan penelitian noneksperimental yang berfungsi untuk mempelajari hubungan antara faktor risiko dan faktor efek dari suatu penyakit atau status kesehatan tertentu dengan pendekatan *point time* (Sastroasmoro dan Ismael, 2014), yaitu variabel faktor risiko (jenis kelamin, riwayat keluarga enuresis, dan *toilet training*) dan variabel faktor efek (enuresis yang dialami anak) diteliti pada saat bersamaan.

B. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan generalisasi objek penelitian dengan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti (Sastroasmoro dan Ismael, 2014). Populasi penelitian adalah sebanyak 60 anak prasekolah di PAUD Ittibaus Salaf Kota Metro.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang menjadi objek penelitian. Menentukan sampel penelitian menggunakan rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan:

N : populasi (60 anak)

e : batas kesalahan (5%)

$$n = \frac{60}{1 + 60(0,05)^2} = 52,2$$

Sampel minimal penelitian diperoleh sebanyak 53 anak prasekolah. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*, dikarenakan jumlah sampel minimal dan anggota populasi yang hampir sama, maka seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel dalam penelitian (Sastroasmoro dan Ismael, 2014). Menurut Notoatmodjo (2010), agar karakteristik sampel tidak menyimpang dari populasi, maka perlu ditentukan kriteria inklusi (kriteria yang harus dipenuhi setiap anggota populasi) dan kriteria eksklusi (kriteria anggota populasi yang tidak bisa dijadikan sampel) dalam penelitian dengan sebagai berikut:

Kriteria Inklusi:

- a. Seluruh anak prasekolah di PAUD Ittibaus Salaf Kota Metro.
- b. Orangtua tinggal serumah dengan anak.
- c. Bersedia menjadi responden.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di PAUD Ittibaus Salaf Kota Metro. Berdasarkan studi pendahuluan telah diperoleh hasil yaitu 23 anak (38,3%) mengalami enuresis dari 60 anak di PAUD Ittibaus Salaf, hal tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan 2 PAUD lain yaitu 32 anak (26,7%) mengalami enuresis dari 120 anak di PAUD Lestari dan 28 anak (18,7%) mengalami enuresis dari 150 anak di PAUD Al-Muhsin Metro Utara Kota Metro.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret tahun 2020.

D. Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam proses pengumpulan data penelitian, bisa berupa lembar kuesioner yang merupakan daftar beberapa pertanyaan, lembar observasi yang terdiri dari pertanyaan untuk *follow up* suatu tindakan, wawancara langsung pada responden, ataupun formulir lainnya yang berkaitan dengan pencatatan data yang diperlukan dalam penelitian (Arikunto, 2010). Pengambilan data penelitian menggunakan kuesioner dengan beberapa pertanyaan tertulis dari peneliti yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang responden, yang terdiri dari identitas responden, karakteristik responden dan beberapa pertanyaan tentang *toilet training* pada anak.

Variabel enuresis pada anak didapatkan dari jawaban responden pada pertanyaan no. 1 yaitu enuresis (nilai = 1) jika menjawab ya, dan tidak enuresis (nilai = 0) jika menjawab tidak sudah berhenti, serta anak akan dinyatakan enuresis jika menjawab pada pertanyaan no. 2. Variabel jenis kelamin didapatkan dari identitas responden yang telah diisi. Variabel riwayat keluarga enuresis didapatkan dari jawaban responden pada pertanyaan no. 3 yaitu ada (nilai = 1) jika menjawab ayah/ibu atau kakak/adik kandung, dan tidak ada (nilai = 0) jika menjawab tidak ada.

Variabel *toilet training* terdiri dari beberapa pertanyaan menggunakan skala Guttman yang bersifat tegas dan konsisten dengan memberikan jawaban iya dan jawaban tidak pada kuesioner yang berfungsi untuk mengetahui kemampuan *toileting* pada anak (Hidayat, 2010). Untuk mengetahui gambaran *toilet training*

pada anak apakah baik atau kurang baik, maka peneliti akan menggunakan ceklis dengan jawaban iya dan jawaban tidak pada 10 pertanyaan yang terdiri dari 5 pertanyaan bersifat positif (no. 3, 4, 7, 8, 9) untuk jawaban iya (nilai = 1) dan jawaban tidak (nilai = 0), serta 5 pertanyaan bersifat negatif (no. 1, 2, 5, 6, 10) untuk jawaban tidak (nilai = 1) dan jawaban iya (nilai = 0). Perolehan hasil jawaban dari 10 pertanyaan yang telah diajukan pada seluruh responden dipindahkan ke tabel distribusi frekuensi yang dikonversikan dalam persentase, sehinggal akan terlihat total responden dengan jawaban iya dan jawaban tidak. Penilaian menggunakan rentang skala pengukuran untuk mengetahui hasil kategori *toilet training* pada anak apakah kurang baik (0 - 50%) atau baik (>50 - 100%). Kusioner yang digunakan dalam penelitian untuk variabel *toilet training* pada anak merupakan adopsi dari kusioner penelitian Ririn Suwinul Arifin fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Sumatera Utara.

2. Teknik Pengumpulan Data

Metode observasi merupakan prosedur terencana yang meliputi melihat mendengar, dan mencatat aktifitas tertentu yang berkaitan dengan penelitian (Notoatmodjo, 2010). Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan kusioner yang diisi langsung oleh responden. Tahapan dalam pengumpulan data penelitian adalah sebagai berikut:

a. Langkah Persiapan

- 1) Menyelesaikan administrasi perizinan untuk melakukan uji penelitian.
- 2) Menyusun kusioner penelitian dan melakukan uji coba kusioner.
- 3) Memperbanyak kusioner.

b. Langkah Pelaksanaan

- 1) Peneliti membuat surat pengajuan izin penelitian dari Poltekkes Tanjungkarang untuk PAUD Ittibaus Salaf Kota Metro.
- 2) Peneliti menyerahkan surat pengantar dan meminta izin untuk melakukan penelitian di PAUD Ittibaus Salaf Kota Metro.
- 3) Peneliti berkoordinasi dengan kepala dan guru kelas PAUD Ittibaus Salaf saat akan menemui orangtua murid sebagai responden.
- 4) Peneliti menjelaskan prosedur penelitian kepada responden yang bersedia dan meminta untuk mengisi lembar *informed consent*.
- 5) Peneliti memberikan lembar kuesioner yang berisi beberapa pertanyaan pada responden, kemudian akan menarik kembali lembar kuesioner yang telah diisi reponden untuk melakukan analisis data.

E. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

Setelah data penelitian yang diperlukan telah terkumpul, maka dapat dilakukan tahap pengolahan data menggunakan program komputer sebagai berikut (Notoatmodjo, 2010) :

a. *Editing*

Editing merupakan kegiatan pengecekan pada pengisian lembar kuesioner untuk mengetahui jawaban apakah sudah lengkap, jelas, relevan, dan konsisten. Dinyatakan lengkap apabila semua pernyataan telah terisi, jelas apabila jawaban tertulis dengan jelas, relevan apabila jawaban sesuai dengan pertanyaan, dan konsisten apabila jawaban yang diberikan tidak berubah-ubah (telah konsisten).

b. *Coding*

Coding merupakan kegiatan mengklasifikasikan jawaban-jawaban dari kuesioner masing-masing responden. Peneliti memberikan kode tertentu pada setiap jawaban responden dalam kuisisioner untuk memudahkan menganalisis data.

c. *Entry*

Entry merupakan kegiatan memasukkan jawaban-jawaban dari kuesioner masing-masing responden ke dalam program komputer. Peneliti akan memasukkan data-data yang sudah terkumpul ke dalam program komputer.

d. *Cleaning*

Cleaning merupakan kegiatan pemeriksaan kembali data-data yang telah dimasukkan pada program komputer untuk melihat apakah terdapat kesalahan kode, ketidaklengkapan data, dan penghapusan data yang tidak dibutuhkan.

2. Analisis Data

Setelah melakukan pengolahan data, kemudian akan dilakukan analisis data berupa analisis univariat dan analisis bivariat dengan sebagai berikut:

a. Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan karakteristik berupa distribusi frekuensi pada masing-masing variabel penelitian, serta jenis data pada penelitian yang digunakan adalah kategorik dengan skala ordinal dan nominal (Notoatmodjo, 2010), yaitu untuk mengetahui distribusi frekuensi anak yang mengalami enuresis, distribusi frekuensi jenis kelamin pada anak, distribusi frekuensi riwayat keluarga enuresis pada anak, dan distribusi frekuensi *toilet training* pada anak.

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat bertujuan untuk mengetahui hubungan antara masing-masing variabel dalam penelitian, yaitu untuk mengetahui hubungan antara jenis kelamin dengan enuresis yang dialami anak, hubungan antara riwayat keluarga enuresis dengan enuresis yang dialami anak, dan hubungan antara *toilet training* dengan enuresis yang dialami anak. Jenis data dalam analisis bivariat antara variabel dependen dan variabel independen adalah kategorik, maka analisis data dapat menggunakan *chi square* untuk mengetahui hubungan antara masing-masing variabel dan nilai α yang digunakan adalah 0,05. Jika diperoleh nilai $p \leq \alpha$, maka H_a dapat diterima dan dapat dinyatakan terdapat hubungan antara masing-masing variabel (Notoatmodjo, 2010). Analisis data yang digunakan dalam penelitian *cross sectional* berfungsi untuk memperoleh perbandingan antara prevalensi faktor efek pada kelompok risiko dan prevalensi faktor efek pada kelompok tanpa risiko dengan menggunakan perhitungan pada tabel sebagai berikut (Sastroasmoro dan Ismael, 2014).

Tabel 2
Cross Sectional

Faktor Risiko	Efek		Total
	Ya	Tidak	
Ya	A	B	A+B
Tidak	C	D	C+D
Total	A+C	B+D	A+B+C+D

$$RP = \frac{A/(A+B)}{C/(C+D)}$$

Keterangan:

$A/(A+B)$: Prevalensi subjek dengan faktot risiko yang mengalami efek

$C/(C+D)$: Prevalensi subjek tanpa faktor risiko yang mengalami efek

A : Subjek dengan faktor risiko yang mengalami efek

B : Subjek dengan faktor risiko yang tidak mengalami efek

C : Subjek tanpa faktor risiko yang mengalami efek

D : Subjek tanpa faktor risiko yang tidak mengalami efek

Menurut Sastroasmoro dan Ismael (2014), rasio prevalensi dalam penelitian *cross sectional* harus selalu disertai dengan interval kepercayaan (*confidence interval*) yang dikehendaki (dapat menggunakan 95%), untuk menunjukkan rentang rasio prevalensi yang telah diperoleh pada populasi terjangkau bila *sampling* dilakukan secara berulang dengan cara yang sama atau dapat dihitung menggunakan program komputer. Berikut merupakan interpretasi hasil rasio prevalensi dari interval kepercayaan:

- 1) Bila nilai rasio prevalensi =1, maka variabel faktor risiko tersebut tidak ada pengaruhnya terhadap terjadinya efek (bersifat netral).
- 2) Bila nilai rasio prevalensi >1 dan rentang interval kepercayaan tidak mencakup angka 1, maka variabel tersebut merupakan faktor risiko terjadinya efek.
- 3) Bila nilai rasio prevalensi <1 dan rentang interval kepercayaan tidak mencakup angka 1, maka variabel tersebut merupakan faktor protektif (bukan risiko).
- 4) Bila nilai interval kepercayaan mencakup angka 1, maka kemungkinan nilai rasio prevalensi =1. Berarti data yang ada belum dapat disimpulkan bahwa faktor yang diteliti merupakan faktor risiko atau faktor protektif.